

Pengaruh Metode Diskusi Langsung (*Sharing*) terhadap Minat Belajar Siswa pada

Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NW Montong Mas

M. Irwan Mansyuriadi

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
irwannmuhammad1@gmail.com

Firad Wijaya

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
firadwijaya63@gmail.com

Andri Afriani

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
andriafriani.aa@gmail.com

Abstract: Currently, teachers' teaching methods, strategies and techniques greatly influence students' interest and learning success in class. Therefore, it is necessary to develop the learning system by teachers. The application of learning strategies to increase students' interest in learning Islamic Religious Education at Madrasah Tsanawiah (MTs) NW Montong Mas as a basis for spiritual development towards the welfare of social life absolutely must be increased because the assumption is that religious education includes Aqidah Akhlak, Qur'an Hadith, Fiqh, If Arabic is used as a basis for developing spiritual values, if spoken well, social life will feel harmonious. Based on the results of observations, it shows that the weakness in learning Aqidah Akhlak lies in the lack of variety in learning, for example the use of methods that are repeated and have a lot of stories and make them bored or bored which results in students' lack of interest in learning and makes students passive or inactive in the process. learning Moral Creeds. This research aims to determine whether or not there is an influence of the direct discussion (*Sharing*) method on students' interest in learning in Class VIII Aqidah Akhlak lessons at MTs NW Montong Mas. In this research the author used quantitative methods, with an experimental design. Data collection uses questionnaires, observation, interviews and documentation, statistical data analysis, with the aim of testing predetermined hypotheses. The results of the post-test analysis of the t test obtained sig. $0.000 < 0.05$ and it is known that $t \text{ count} > t \text{ table}$. From these two results it can be stated that there is an influence from the use of the direct discussion (*Sharing*) method on students' interest in learning in the Class VIII Aqidah Morals lesson at MTs NW Montong Mas in the academic year.

Keywords: *Influence, Direct Discussion Method (Sharing), Interest in Learning, Students, Moral Creeds.*

Abstrak: Saat ini, metode, strategi, maupun teknik mengajar guru sangat mempengaruhi minat serta keberhasilan pembelajaran siswa dikelas. Oleh

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

karena itu, perlu adanya pengembangan pada sistem pembelajaran oleh guru. Penerapan strategi belajar untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiah (MTs) NW Montong Mas sebagai landasan pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan kehidupan sosial mutlak harus ditingkatkan karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang meliputi Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan sosial akan terasa rukun. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar Akidah Akhlak terdapat pada kurangnya variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan metode yang di ulang-ulang dan sifatnya banyak cerita serta membuat jenuh atau bosan yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan membuat siswa pasif atau tidak aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh metode diskusi langsung (Sharing) terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NW Montong Mas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan desain eksperimen. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil analisis pos-tes uji t diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ dan diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Dari kedua hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode diskusi langsung (Sharing) terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NW Montong Mas tahun pelajaran.

Kata kunci: Pengaruh, Metode Diskusi Langsung (Sharing), Minat Belajar, Siswa, Akidah Akhlak.

Pendahuluan

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia terpacu mengembangkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang indah, terbuka, demokratis, dan berdayasaing. Minat untuk mempelajari pendidikan agama, khususnya agama islam diharapkan bisa menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, kemampuan penguasaan dalam bidang akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna, sehingga apa yang diharapkan dan dicita-citakan bisa tercapai.¹

Pada saat sekarang ini metode, strategi, maupun teknik mengajar guru sangat mempengaruhi minat serta keberhasilan pembelajaran siswa dikelas. Oleh karena itu,

¹ Lufri et al., *Pendekatan Model Metode Pembelajaran* (Malang: CV-IRDH. 2020), hlm. 9

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perlu adanya pengembangan pada sistem pembelajaran oleh guru. Penerapan strategi belajar untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiah (MTs) NW Montong Mas sebagai landasan pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan kehidupan sosial mutlak harus ditingkatkan karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang meliputi Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan sosial akan terasa rukun.

Menurut Abdul Hakim dan Jaih Mubarak banyak upaya dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Namun demikian, fokus perbaikan lebih banyak ditentukan pada wilayah yang bersifat metodologis dan strategi pembelajaran. Kenyataan inilah yang menjadikan munculnya "*ruang kosong*" yang tidak diperhatikan oleh para pendidik. Perbaikan pembelajaran yang hanya menekankan aspek metodologis maupun strategi pembelajaran tanpa diikuti pemberian perlakuan psikologis, dimana anak diperlakukan secara patut dan utuh tentu akan menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran. Jika ini terjadi maka pembelajaran akan "*kering*" masih terdapat jurang pemisah antara guru dengan siswa, yang berakibat pada munculnya jiwa inferior dalam diri anak, yang pada gilirannya akan menghambat tumbuh kembang anak dimasa mendatang.²

Pembelajaran Agama di MTs NW Montong Mas sebagai bagian integral dari pembentukan moral peserta didik pada substansinya memiliki kontribusi dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang kehidupan beragama, harus berusaha meningkatkan kualitas belajarnya agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara kondusif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar Akidah Akhlak terdapat pada kurangnya variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan metode yang di ulang-ulang dan sifatnya banyak cerita serta membuat jenuh atau bosan yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang pasif atau

² Supian Irwandi, Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di SMPN 2 Pringgasela Tahun 2015/2016 (*Skripsi*, IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, Lombok, 2014), hlm. 5

tidak aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Apalagi pada jam-jam siang, untuk itu harus ada upaya yang dilakukan untuk menggugah minat belajar siswa didalam kelas.

Metode Penelitian

Menurut Muhammad Nasir pendekatan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga dalam pelaksanaan penelitian.³ Desain penelitian merupakan suatu rencana (*plan*), struktur (*structure*) dan strategi (*strategic*) dari pada penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban pertanyaan penelitian dan untuk mengontrol penyimpangan (*variance*).⁴

Desain penelitian yaitu penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel yang ada dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.⁵

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

Metode kuantitatif pada penelitian ini berupa desain eksperimen yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁷

Dengan desain penelitian eksperimen sebagai berikut:

³ Ijzan Rujaana, Implementasi Kurikulum 2006 Pada Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas IX MTs Azma NW Dasan Reban Tahun Pelajaran 2014/2015, (*Skripsi*, IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, Lombok, 2014), hlm. 21

⁴ Leny Noviianti dan Qomariah, *Ringkasan Buku: Metode Penelitian Survey*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), hlm. 38

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 184

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15

⁷ *Ibid.*, hlm. 111.

Subjek Random Desain Pretes-Postes Grup (*Randomize Subject, Pretest-Posttest Control Group Design*)

	Grup	Pretes	Variabel Bebas (X)	Postes
A	Eksperimen	01	X	02
B	Kontrol	01	-	02

Keterangan:

A : Sampel Perlakuan (terikat)

B : Sampel Control

X : Perlakuan

01: Pre test

02: Post test

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di lembaga pendidikan swasta, tepatnya di Pondok Pesantren Darul Barokah Wal Karomah NW Montong Mas. Sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa islami. Pondok pesantren ini memiliki empat lembaga di bawah naungannya yaitu, Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiah, dan Madrasah Aliyah.

Pada penelitian ini lembaga yang akan diteliti oleh penulis adalah Madrasah Tsanawiyah lebih spesifik lagi yaitu di Kelas VIII. Lembaga ini dan tiga lembaga lainnya berada dibawah naungan pondok pesantren. Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Montong Mas, Desa Lepak Timur, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu: Pengaruh Metode Diskusi Langsung (*Sharing*) terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NW Montong Mas Tahun Pelajaran 2021-2022.

Penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh setelah diterapkannya metode diskusi langsung terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Untuk itu yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik MTs NW Montong Mas Kelas VIII dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendukung di madrasah tersebut.

Karena peserta didik merupakan unsur penentu dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang penulis perlukan, penelitian ini mulai dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

1. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah dan Pengurus MTs NW Montong Mas yang dilanjutkan dengan wawancara bersama Kepala Madrasah.
2. Mengadakan pertemuan dengan guru pelajaran Akidah Akhlak untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran.
3. Menerapkan Metode Diskusi Langsung kepada peserta didik Kelas VIII.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut KBBI populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk disuatu daerah, jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu, sekelompok orang, benda tau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, atau siatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sedangkan menurut Husaini Usman populasi adalah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Dapat diartikan bahwa populsi adalah sejumlah individu (penduduk) yang menjadi subjek penelitian yang berada pada suatu wilayah atau tempat tertentu.⁸

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁹ Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII MTs NW Montong Mas.

Adapun batas-batas populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Daerah penelitian adalah komplek Pondok Pesantren Darul Barokah wal Karomah NW Montong Mas.
- b) Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas.
- c) Guru Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas.
- d) Kelas VIII MTs NW Montong Mas.
- e) Siswa kelas VIII MTs NW Montong Mas.

⁸ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, & Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran, Cet I*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management: 2021), hlm. 4

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 130

f) Masalah yang diteliti adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang memberikan kesempatan kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹¹

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel sugiyono menyebutkan bahwa: “Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sebagian dari populasi atau sampel dari populasi. Data yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi.”¹²

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII MTs NW Montong Mas.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel Bebas atau Independen (X) adalah Pengaruh Metode Diskusi Langsung (*Sharing*).
- Variabel Terikat atau Dependen (Y) adalah Minat Belajar Siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun tekhnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan adalah:

¹⁰ Leny Novianti dan Qomariah, *Ringkasan Buku: Metode Penelitian Survey*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), hlm. 77

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 134

¹² *Ibid.*, hlm. 132

¹³ *Ibid.*, hlm. 57.

1. Kuesioner (Angket)

Yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan mengikuti prinsip-prinsip penulisan angket.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu akan mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang kemudian akan diberikan pada sampel penelitian untuk dijawab. Pada setiap angket akan diletakkan poin-poin dari setiap jawaban yang kemudian akan dijadikan sebagai data untuk dianalisis.

2. Wawancara

Yaitu proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara tentang suatu permasalahan untuk menemukan jawaban atau kesimpulan dari persoalan yang ingin diketahui oleh sang pewawancara. Wawancara memiliki dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung tanpa perlu berpegang kepada panduan wawancara atau wawancara yang dilakukan seperti berbincang atau berbicara santai tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dijalankan tanpa perlu terikat pada pedoman.

3. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁵

Menurut Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 219.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Ed. 1, Cet. 5.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 143

¹⁶ *Ibid.*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Menurut Leny Novianti dan Qomariah, observasi yaitu mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.¹⁷

Dengan kata lain peneliti melihat dan mengamati secara langsung sekaligus mencatat objek-objek dilapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya. Tujuan dari observasi adalah agar peneliti mengerti ciri-ciri dan signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.¹⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi moderat (*Moderate Participation*) dan observasi terus terang. Observasi partisipasi moderat (*Moderate Participation*) yaitu terdapat keseimbangan antaran peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam mengumpulkan data, peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Observasi terus terang yaitu peneliti menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.¹⁹

Manfaat observasi untuk penelitian antara lain yaitu:

- a. Peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial,
- b. Dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif,
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain,
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang semula tidak akan terungkap oleh responden,
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang ada diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif,

¹⁷ Leny Novianti dan Qomariah, *Ringkasan Buku: Metode Penelitian Survey*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), hlm. 33

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 187

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- f. Peneliti dapat mengumpulkan data, juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.²⁰

4. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *Docere* yang berarti mengajar. Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi yaitu setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan (rekaman) gambaran, atau arkeologis..²¹

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, rekaman lisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.²²

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data-data tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya untuk mengetahui gambaran umum MTs NW Montong Mas seperti jumlah guru dan staf karyawan, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana yang ada dilingkungan lembaga pendidikan tersebut.

5. Sumber Data

Adapun informasi atau data akan diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Dengan kata lain suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian itu sendiri. Data tersebut diperoleh dari pihak yang dimintai keterangan (informasi) yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam wawancara tidak terstruktur secara langsung antara lain:
- 1) Kepala Sekolah, memberi informasi tentang sejarah sekolah
 - 2) Tenaga Kependidikan terutama guru dan wali kelas, memberikan informasi tentang strategi pembelajaran khususnya Metode Diskusi.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 188-189

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Ed. 1, Cet. 5.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 175

²² *Ibid.*, hlm. 176

²³ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (Revisi)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 141

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- 3) Staff Administrasi, memberikan informasi yang berkaitan dokumentasi di MTs NW Montong Mas yang berupa jumlah tenaga pengajar dan stafnya, jumlah siswa-siswi, jumlah sarana dan prasarana.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.²⁴ Juga didefinisikan sebagai penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dijalankan.²⁵ Dengan kata lain data yang diperoleh atau dikumpulkan dari dokumen-dokumen, dalam hal ini data yang dihimpun adalah susunan kepengurusan, keadaan guru, keadaan siswa, tata histories dan tujuan pendidikan di MTs NW Montog Mas. Data sekunder ini penulis peroleh dari staf administrasi di MTs NW Montong Mas.

Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan.²⁶ Sesuai dengan judul dari proposal ini yaitu Pengaruh Metode Diskusi Langsung (*Sharing*) terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NW Montong Mas Tahun Pelajaran 2021-2022.

Dalam judul ini telah ditetapkan dua variabel yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Variabel independen disini yaitu metode diskusi langsung (*Sharing*), dan variabel terikat atau dependen disini yaitu minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

Maka instrumen yang perlu dibuat yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur pengaruh metode diskusi langsung (*Sharing*).
2. Instrumen untuk mengukur minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam menentukan instrumen perlu ditetapkan indikator pengukuran. Mengingat yang akan diukur adalah minat, maka penelitian ini merujuk pada landasar teori yang menyebutkan bahwa menurut Slameto dalam Siti Nurhasanah dan A. Soebandi (2016) minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi dan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 143

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 167

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pengetahuan. Adapun yang akan dijadikan sebagai indikator pengukuran pengaruh metode diskusi langsung adalah langkah-langkah pelaksanaannya didalam kelas, apakah sudah termasuk kategori sangat baik atau malah sebaliknya.

B. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Setiap penelitian harus bisa dinilai, ukuran kualitas sebuah penelitian terletak pada keshahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Validasi berarti kesesuaian antara alat ukur dengan apa yang kita ukur.²⁷

Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas prediktif (*Predictive Validity*) yaitu validitas yang menunjukkan bahwa pada pokok-pokok alat ukur mewakili sifat-sifat yang kita ukur.²⁸ Pengujian validitas yaitu memastikan apakah butir-butir pertanyaan yang dijadikan instrumen penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pada bidangnya yang kemudian akan dianalisis oleh ahli dalam bidang tersebut.

Pada tahap selanjutnya akan dilakukan uji coba validitas instrumen. Dari hasil uji coba tersebut dapat dihitung validitasnya. Pengujian validitas dilakukan dengan uji banding dengan menggunakan software SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel X pada variabel Y.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Forcese dan Richer reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan stabilitas, konsistensi dan dependabilitas alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama.²⁹

Pengujian reabilitas akan dilakukan dengan internal consistency, yaitu menguji coba instrumen sekali, kemudian hasil yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik tertentu. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen yaitu metode Alfa dengan asumsi yang digunakan untuk menguji reabilitas bukan data nominal 1 dan 0 tetapi menggunakan angket atau uraian.

²⁷ Hariwijaya, M. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Parama Ilmu), hlm. 108

²⁸ *Ibid.*, hlm. 109

²⁹ *Ibid.*, hlm. 120.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam karya ilmiah karena dengan analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data menurut Pattoa dalam Maleong (2010) adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi tersebut. Sedang Bergon dan Tailor (2010) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja.³⁰

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai hasil dari analisis.

Proses penelitian ini bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik uji banding dengan asumsi jika $\text{sig} > 5\%$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh peristiwa atau perlakuan variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika data yang diperoleh memenuhi normalitas dan homogenitas maka digunakan statistik parametris dan jika tidak memenuhi syarat tersebut maka digunakan statistik non parametris. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis menggunakan software SPSS. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian ini dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Hasil dan Pembahasan

³⁰ BQ Murtini Hidayati, Penerapan Beberapa Hadits Tarbawy Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA TIA NW Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2013/2014, (*Skripsi*, IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, Lombok, 2014), hlm. 41

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs NW Montong Mas pada tahun ajaran 2022, dengan sampel 21 siswa. Pada penelitian ini ada beberapa langkah pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya melakukan uji pra analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis data. Selanjutnya akan dilakukan pre-tes yaitu sebelum perlakuan atau treatment diberlakukan pada sampel penelitian dan terakhir pos-tes untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Namun, sebelum itu terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan stabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Karena pada proposal skripsi belum disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka pada pembahasan kali ini akan disajikan hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1) Uji Validitas Instrumen

Validasi berarti kesesuaian antara alat ukur dengan apa yang kita ukur.³¹ Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas prediktif (*Predictive Validity*) yaitu validitas yang menunjukkan bahwa pada pokok-pokok alat ukur mewakili sifat-sifat yang kita ukur.³²

Dasar pengambilan keputusan validitas suatu instrumen adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka setiap item pada instrumen penelitian dapat dinyatakan valid. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen dengan bantuan software SPSS:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen

³¹ Hariwijaya, M. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Parama Ilmu), hlm. 108

³² *Ibid.*, hlm. 109

Item-Total Statistics

Item	Rhitung	rtabel	Keterangan
Q1	0.633	0.433	Valid
Q2	0.572	0.433	Valid
Q3	0.611	0.433	Valid
Q4	0.618	0.433	Valid
Q5	0.629	0.433	Valid
Q6	0.576	0.433	Valid
Q7	0.590	0.433	Valid
Q8	0.642	0.433	Valid
Q9	0.537	0.433	Valid
Q10	0.610	0.433	Valid
Q11	0.600	0.433	Valid
Q12	0.576	0.433	Valid
Q13	0.583	0.433	Valid
Q14	0.608	0.433	Valid
Q15	0.593	0.433	Valid
Q16	0.569	0.433	Valid
Q17	0.620	0.433	Valid
Q18	0.530	0.433	Valid
Q19	0.648	0.433	Valid
Q20	0.553	0.433	Valid

Dalam penelitian ini besar N atau df adalah 21 dengan alpha 0,05 di peroleh r tabel 0,433. Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa r hitung > r tabel, maka dapat dikatakan bahwa setiap item dari instrumen penelitian diatas adalah valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Menurut Forcese dan Richer reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan stabilitas, konsistensi dan dependabilitas alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama.³³ Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dapat dipercaya.

Dari data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian dilakukan analisis dengan bantuan software SPSS maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Y	0.610	20	Reliabel

Pada tabel diatas digunakan metode Cronbach's Alfa dan diperoleh nilai reliabilitas 0.610 yang > 0.5 maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah reliabel atau dapat dipercaya.

b. Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas data penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa digunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Sampel berdistribusi normal

Ha: Sampel tidak berdistribusi normal

Dengan asumsi pengujian jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil analisis uji Normalitas menggunakan software SPSS

³³ *Ibid.*, hlm. 120.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data
Tests of Normality

group	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat 1	.226	10	.160	.936	10	.505
2	.190	11	.200*	.907	11	.222

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas pada kolom Kolmogorov-Sminorv dapat diketahui bahwa pada kelompok 1 nilai signifikansi berada pada 0,160 > 0,05 dan pada kelompok 2 nilai signifikansi berada pada 0,200 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya data sampel berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Selanjutnya, uji homogenitas varians data dari penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan uji levene. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: data varians homogen

Ha: data varians tidak homogen

Dengan asumsi pengujian adalah jika nilai sig > 0,05 maka varians data bersifat homogen. Berikut hasil uji homogenitas varians data menggunakan software SPSS.

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas Varians Data

Test of Homogeneity of Variances

Minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	19	.930

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi terletak pada $0.930 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain varians data adalah homogen.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diatas data tidak berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode diskusi langsung (*Sharing*) terhadap minat belajar siswa digunakan analisis data non parametris dengan uji banding atau uji T. Hipotesis yang di uji adalah:

H1: Ada pengaruh metode diskusi langsung (*Sharing*) terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs NW Montong Mas.

H0: Tidak ada pengaruh metode diskusi langsung (*Sharing*) terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs NW Montong Mas.

Dari data yang diperoleh akan dilaukan dianalisis, yaitu pre-tes dan pos-tes dari pengaruh penggunaan metode diskusi langsung (*Sharing*) terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan dasar pengambilan keputusan jika $sig < 0,05$ maka terdapat perbedaan atau pengaruh pada sampel penelitian dan jika $sig > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan atau pengaruh pada sampel. Atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan atau pengaruh dari perlakuan terhadap sampel. Berikut disajikan hasil analisis pre-tes dan pos-tes dengan bantuan software SPSS.

a) Pre-tes

Tabel 4.8

Hasil Uji T Sebelum *Treatmen*

Group Statistics

group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
minat 1	10	58.60	3.204	1.013
2	11	57.91	3.330	1.004

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
minat Equal variances assumed	.008	.930	.483	19	.634	.691	1.429	-2.301	3.682
Equal variances not assumed			.484	18.928	.634	.691	1.427	-2.296	3.677

Pada hasil analisis kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi kedua sampel berada pada $0,634 > 0,05$ dan $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan atau pengaruh apapun pada kedua sampel.

b) Pos-tes

Tabel 4.9

Hasil Uji T Setelah *Treatmen*

Group Statistics

group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat 1	10	65.90	3.542	1.120
2	11	57.91	3.330	1.004

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
minat Equal variances assumed	.638	.434	5.329	19	.000	7.991	1.500	4.852	11.130
Equal variances not assumed			5.312	18.516	.000	7.991	1.504	4.837	11.145

Pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ juga diperoleh t hitung $< t$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolah yang berarti terdapat pengaruh dari perlakuan atau *treatmen* terhadap sampel eksperimen.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Berdasarkan analisis tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengujian sebelum di berikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil penelitian yaitu pre-tes dan pos-tes dari pengaruh metode diskusi langsung (*Sharing*) terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Montong Mas. Hasil penelitian digunakan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak dengan adanya penggunaan metode diskusi langsung (*Sharing*) pada kegiatan belajar-mengajar. Juga untuk membuktikan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II sebagai acuan atau landasan penelitian.

Sebelum menerapkan metode diskusi peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat partisipasi atau minat siswa dalam kegiatan belajar. Informasi yang diperoleh dari wawancara bersama guru bidang studi Akidah Akhlak tentang metode pembelajaran adalah bahwa dalam kegiatan belajar guru Akidah Akhlak biasanya menggunakan metode ceramah, mencatat, kemudian memberikan penjelasan dengan media pembelajaran berupa buku paket. Tentang metode diskusi peneliti menemukan bahwa metode diskusi belum pernah diterapkan kepada siswa Kelas VIII³⁴, maka dengan begitu peneliti bisa lebih mudah untuk melakukan penelitian.

Dari data observasi yang diperoleh peneliti bahwa pada pelajaran Agama, minat siswa untuk mengikuti proses belajar dikelas sangat variatif, ada yang hanya memperhatikan tanpa merespon, ada yang aktif menanggapi, ada yang sibuk sendiri, ada yang tidak memperhatikan sama sekali. Namun sebagian besar dari siswa hanya lebih suka hanya memperhatikan dan sebagian kecil yang berinisiatif untuk menanggapi atau merespon. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa masih terbilang rendah.³⁵

Setelah observasi dilakukan peneliti menyebarkan angket untuk analisis uji normalitas, homogenitas dan pre-tes. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket dengan skala 1-4. Dari data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, peneliti

³⁴ Muhammad Ihsan, Wawancara, 20 Juli 2022.

³⁵ Observasi di Kelas VIII MTs NW Montong Mas, 21 Juli 2022.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

menyatakan bahwa data dari kedua sampel normal dan homogen. Dan setelah dilakukan pre-tes atau uji sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan hasil analisis menunjukkan hal yang sama dan tak ada perbedaan atau pengaruh apapun pada sampel

Selanjutnya peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan kepada sampel eksperimen, dalam hal ini, waktu untuk melakukan *treatment* diatur peneliti dengan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses ini, siswa menunjukkan progres yang baik dalam minat belajar ditunjukkan dengan beberapa siswa yang awalnya pasif mulai aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi langsung terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Momtong Mas tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mencapai tujuan dari dilakukannya penelitian ini, peneliti kemudian melakukan tes kedua yaitu pos-tes atau tes yang dilakukan setelah sampel diberikan perlakuan.

Dari data yang telah diperoleh dan kemudian dilakukan analisis dengan bantuan software SPSS, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan pada sampel eksperimen. Data yang awalnya pada pre-tes menunjukkan rata-rata minat belajar siswa berada pada tingkat rendah yaitu 58 pada tes selanjutnya yaitu pos-tes rata-rata minat belajar siswa memiliki perubahan yaitu berada pada tingkat yang lebih tinggi dari 58. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa metode diskusi langsung (*Sharing*) bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi langsung terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang sekaligus membuktikan teori yang mengatakan bahwa minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal dan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan (Kelas VIII MTs NW Montong Mas), maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Dari hasil analisis pos-tes uji t jika dilihat dari perolehan sig. $0,000 < 0,05$. Pada tabel yang sama, besar N atau df adalah 19 diperoleh dari $21-2=19$ dengan probabilitas 0,05 di peroleh t tabel 1,729. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dari kedua hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode diskusi langsung (*Sharing*) terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NW Montong Mas tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian membuktikan bahwa metode diskusi langsung (*Sharing*) dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh penggunaan metode diskusi langsung (*Sharing*) memberi dampak positif terhadap proses pembelajaran, siswa menjadi aktif, tidak hanya menjadi pendengar atau pemerhati saja tapi mereka juga memiliki perannya masing-masing. Perubahan minat siswa bisa dibuktikan dengan perolehan data setelah sampel diberikan perlakuan, rata-rata dari minat menunjukkan perubahan dan peningkatan yang artinya minat siswa telah terpengaruh.

Daftar Rujukan

- Achru, P. A. (2019). "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". *Jurnal Idarah*, III (2)
- Alma, B. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiana, D. P. Y. et al. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Asrori, M. 2012. *Psikologi Pembelajaran, Cet.I*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Gunawan, I. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Ed. I, Cet. 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haq, Z. T. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMPN 1 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hariwijaya, M. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Hidayati, BQ. M. (2014). Penerapan Beberapa Hadits Tarbawy Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA TIA NW Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur.
- Ilham, M. & Wijati, I. A. 2020. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.

- Indrawan, R. & Yuniawati, P. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (Revisi)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irwan, *et al.* (2018). “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar.” *IQRO : Journal of Islamic Education*. 1 (1)
- Irwandi, S. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di SMPN 2 Pringgasela Tahun 2015/2016. *Skripsi*. IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesment, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Karmila, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quipper School* Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 10 Bulukumba. *Skripsi* UIN Alaudin Makassar.
- Kusmayadi, I. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia Kumpulan Soal Untuk Kelas X SMA/MA*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Lestari, F. *et al.*, 2020. *Memahami Karakteristik Anak*, Madiun: CV. Baifa Cendikia Indonesia.
- Lufri, *et al.* 2020. *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Novianti. L & Qomariah. 2017. *Ringkasan Buku: Metode Penelitian Survey*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Nurhasanah, S. & Sobandi, A. (2016). “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. No. 1.
- Nurjannah, A. (2021). “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Journal Tarbiyah Islamiyah*. 6 (1).
- _____. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII B2 SMP IT

- Raudhatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. STIT Raudhatul Ulum Sakatiga, Palembang.
- Nurtika, L. 2021. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang Creative.
- Poerbakawatja, S & Harahap. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan, Cet. III*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pohan, A. E, Yulia, D & Husna, A. 2020. *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Roflin, E. Liberty, I. A. & Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran, Cet. I*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rujaana, I. (2014). Implementasi Kurikulum 2006 Pada Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas IX MTs Azma NW Dasan Reban Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur.
- Saebani, B. A. 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, A, M. 2015 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. IV*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudirman, I. N. 2021. *Modul Seminar Mata Pelajaran*, Badung: Niacakra CV.
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tiwery, B. 2019. *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thingking Skills)*, Malang: Media Nusa Creative.
- Uno. H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Cet. XI*. Jakarta: Bumi Aksara.